

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, subjek penelitian, dan karakteristik data, maka pendekatan yang tepat untuk memperoleh data tentang gambaran kondisi empirik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nonformal di Kota Bandung adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pula atas alasan bahwa penelitian ini bermaksud mengembangkan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang secara konseptual mampu meningkatkan interaksi pedagogis. Mengingat sifat data dan fokus penelitian ini, maka digunakan desain penelitian kualitatif.

Perencanaan penelitian ini berisi skema atau program penelitian yang bersifat *out line*, yakni berisi apa yang akan dilakukan peneliti, mulai dari pertanyaan dalam menggali data sampai pada analisis data akhir. Sedangkan strukturnya memuat skema, paradigma-paradigma variabel operasional, dan keterkaitan beberapa domain sehingga membangun skema struktural tujuan penelitian. Pemerolehan data dilakukan melalui eksplorasi, yaitu menelusuri dengan cermat semua dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang luas dan mendalam, dan pengamatan mengenai penyelenggaraan pembelajaran PAUD Nonformal di PAUD di Kota Bandung.

Penemuan pengembangan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis dilakukan dengan menggunakan

pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) dengan pendekatan kualitatif, dan kuantitatif.

Berpedoman kepada prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989,2003), maka langkah-langkah penemuan model dalam penelitian ini melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan agar dapat menemukan sebuah model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis. Oleh karena itu, maka data yang akan ditemukan meliputi:

- a. model pembelajaran berlatar budaya;
- b. interaksi pedagogis tutor dengan siswa;
- c. karakteristik tutor dan siswa sebelum perlakuan; dan
- d. perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan berkenaan dengan berbagai teori yang dijadikan landasan pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Secara terinci kegiatan ini meliputi:

- a. Mengadakan pengkajian terhadap teori-teori umum yang akan digunakan sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah yang meliputi: teori pendidikan, teori belajar, dan teori budaya.
- b. Mengadakan pengkajian dan penetapan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model, meliputi: teori sistem, teori pembelajaran, teori kompetensi, teori belajar, dan teori evaluasi.

- c. Mengkaji dan menetapkan teori-teori pendukung yang relevan dengan pengembangan model, meliputi: *community based education*, pendidikan seumur hidup, humaniora, teori perubahan sosial, serta berbagai teori belajar yang relevan.

3. Tahap Penyusunan Model Konseptual

Model konseptual merupakan rancangan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis yang dirancang berdasarkan tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis komparatif antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan.
- b. Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model yang akan dikembangkan.
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi: sistem pembelajaran, model pembelajaran berlatar budaya lokal, dan sistem evaluasi pembelajaran.
- d. Menyusun kerangka rancangan model konseptual.
- e. Memantapkan instrumen penelitian dan pengembangan model.
- f. Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

4. Tahap Verifikasi Model

- a. Melakukan validasi teoritis model konseptual kepada para pembimbing dan para ahli.
- b. Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi dan pemerhati pendidikan.

- c. Melakukan uji coba terbatas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kelayakan terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar, sedangkan data yang sifatnya kuantitatif dianalisis dari data instrumen. Penentuan signifikansi atas analisis data instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis perbedaan terhadap data yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data dan interpretasi antarvariabel penelitian dijelaskan lebih rinci pada bagian teknik analisis dan interpretasi data. Desain uji lapangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berlatar budaya lokal. Oleh karena itu, materi uji yang diberikan pada *treatment* berupa aspek-aspek interaksi pedagogis.
- d. Mengadakan analisis prediktif secara sistemik terhadap hasil uji coba terbatas untuk menguji kelayakan sistem model pengembangan yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian dan pengembangan model.

5. Tahap Implementasi Model

- a. Mengorganisasi dan mengondisikan kelompok perlakuan.
- b. Sosialisasi dan orientasi model pengembangan kepada tutor.
- c. Mengadakan pengukuran terhadap kondisi awal karakteristik tutor.
- d. Penerapan model

- 1) Dalam proses penerapan model, penulis bekerja sama dengan nara sumber teknis, dosen pembimbing, serta fasilitator ahli bergabung bersama tim (*team teaching*) menerapkan model yang telah divalidasi.
- 2) Kegiatan yang dilakukan merujuk kepada fokus pengembangan model yang meliputi: analisis dan kerangka sistem pembelajaran berlatar budaya lokal, manajemen pengembangan model pembelajaran, pembelajaran berlatar budaya lokal, serta model evaluasi.
- 3) Selama penerapan model berlangsung, penulis selalu mengadakan penelitian dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.
- 4) Setelah penerapan model dan melakukan pengkajian, maka penulis melakukan revisi model yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim ahli serta para praktisi. Aspek-aspek yang akan diteliti pada tahap ini adalah:
 - a. dampak secara kelembagaan, yang meliputi: (1) terwujudnya suatu model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis yang efektif dan inovatif; (2) aplikasi pola evaluasi dan pengembangan pelatihan.
 - b. Dampak secara individu meliputi: (1) terbentuknya kompetensi pedagogis tutor; dan (2) meningkatnya prestasi belajar siswa.
- 5) Mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik peserta pembelajaran setelah diberi perlakuan.

6. Tahap Evaluasi dan Pengembangan Model

Anderson (1978) dalam Sudjana (2000:277) memberi petunjuk mengenai evaluasi dan pengembangan model, yang menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi adalah: persiapan program; kemungkinan tindak lanjut; kemungkinan memodifikasi program; dan temuan tentang dukungan program.

Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis. Keputusan yang akan diambil akan menghasilkan beberapa kemungkinan, yakni menghentikan model, memperbaiki model, melanjutkan model, dan memperluas atau mengembangkan model.

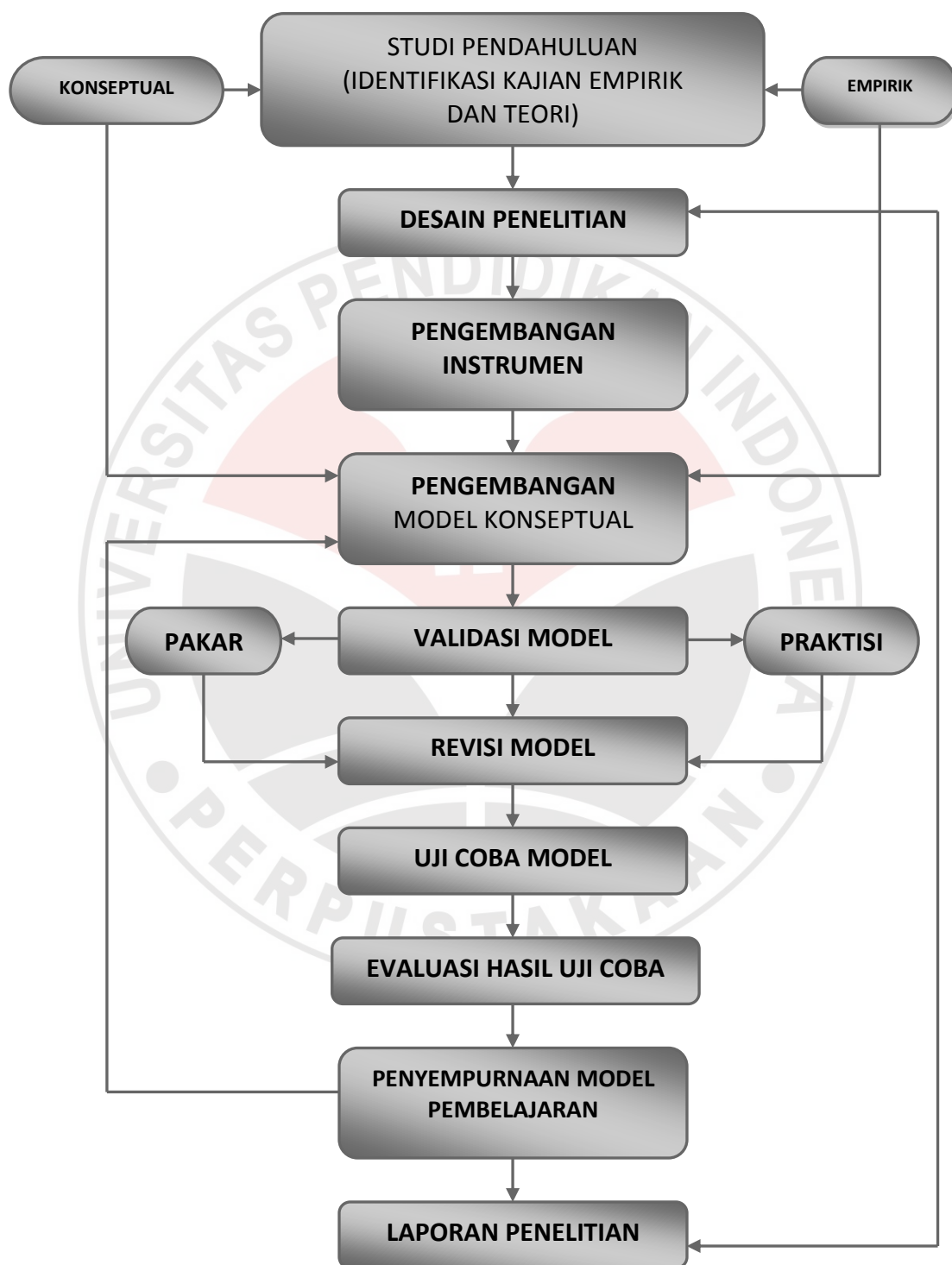
7. Tahap Analisis Hasil Implementasi

Hasil implementasi model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis akan digunakan untuk hal-hal berikut ini.

- a. Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model agar dibakukan sebagai model inovasi pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis.
- b. Melakukan dan memberi rekomendasi bagi pengkajian dampak individual, yakni: (1) terbentuknya kompetensi pedagogis tutor; dan (2) meningkatnya hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini penulis sajikan dalam bentuk bagan berikut ini :

Gambar 3.1 Mekanisme Kegiatan Penelitian



Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran berlatar budaya lokal terhadap interaksi pedagogis tutor dan siswa. Data yang diolah adalah data hasil observasi tentang interaksi pedagogis tutor dan siswa. Hasil observasi dikategorikan menjadi lima peringkat mulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5. Peringkat 1 artinya sangat kurang, 2 artinya kurang, 3 artinya cukup, 4 artinya baik, dan 5 artinya sangat baik.

Interaksi pedagogis akan terjadi dengan baik apabila memenuhi/memunculkan rasa tenang pada anak didik, hadirnya kewibawaan, kesediaan pendidik membantu anak didik, dan memperhatikan minat anak. Apabila keempat aspek ini muncul dalam interaksi pedagogis maka peneliti mengkategorikan interaksinya sangat baik (5), apabila muncul tiga aspek kategorinya baik (4), apabila muncul dua aspek kategorinya cukup (3), apabila muncul satu aspek kategorinya kurang (2), dan apabila keempat aspek kategori tersebut tidak muncul maka interaksi pedagogisnya sangat kurang (1).

Data yang diperoleh diolah untuk melihat perbandingan rata-rata kelas eksperimen tahap 1 dan tahap 2 dengan menggunakan jenis statistik Non-Parametrik dengan teknik *Wilcoxon Test*. Dan untuk melihat perbandingan profil interaksi pedagogis kelas eksperimen dan kelas kontrol dari masing-masing rata tahap 1 dan tahap dua diolah dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney U (Independent-Samples)*.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif. Teknik berkenaan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan dan bagaimana masalah-masalah itu dijawab dengan prosedur yang ada.

Dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian, ada beberapa hal yang terkait, yakni sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain alat tulis, catatan lapangan, alat perekam, kamera, dan alat-alat lain yang mendukung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian yang diungkap pada penelitian ini mencakup: latar budaya lokal dan gambaran interaksi pedagogis. Kedua data tersebut diungkap menggunakan alat ukur khusus yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan konstruk yang dikaji secara komprehensif hasil studi literatur yang mendalam. Berikut diuraikan pengembangan ketiga alat pengumpul data dari mulai kisi-kisi hingga bentuk instrumen yang ditetapkan hingga memiliki kemampuan untuk mengungkap data yang dituju secara valid dan reliabel.

Alat ungkap interaksi pedagogis dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan konstruk hasil kajian pustaka secara komprehensif. Tabel 3.1 adalah kisi-kisi alat ungkap yang dikembangkan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Alat Ungkap Interaksi Pedagogis

Dimensi	Aspek	Pengertian	Kecenderungan	No. Item
1. Maksud dan tujuan	1.1. Tujuan-tujuan belajar	Deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.	Berorientasi pada masalah dan kompetensi	1
	1.2. Luaran belajar	Ukuran kemajuan suatu proses belajar yang dialami siswa dengan indikasi kemampuan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal dari suatu standar kompetensi.	Pemecahan masalah kompleks	2
	1.3. Pecahan dari tujuan-tujuan belajar	Turunan dari deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.	Rumusan masalah holistik	3
2. Tugas, metode, media dan peran	2.1. Tugas belajar	Kewajiban yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar.	Pemecahan masalah	4
	2.2. Materi/bahan ajar	Seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.	Mendukung aktivitas pemecahan masalah	5
	2.3. Peran guru	Seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari tutor terhadap siswa sesuai kedudukannya	Pelatih/mentor	6

		dalam proses belajar-mengajar.		
	2.4. Evaluasi	Kegiatan pengumpulan data mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupannya serta mengambil keputusan dalam rangka perbaikan lebih lanjut.	Bertujuan seleksi sosial	7
3. Hubungan sosial	3.1. Hubungan sosial tutor-siswa	Hubungan timbal balik antara tutor yang satu dengan dengan siswa, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran dalam proses belajar mengajar.	Partisipatif	8
	3.2. Atmosfer belajar	Suasana belajar melibatkan situasi psikologis peserta didik dalam menjalani proses belajar.	Mendukung	9
	3.3. Pengabdian tutor	Kebaikan berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, pengorbanan atau satu ikatan, dan semua itu dilakukan dengan	Antusias	10

		ikhlas.		
4. Sumberdaya	4.1. Fleksibilitas kerangka waktu belajar mengajar	Ukuran estimasi dan realitasi penggunaan waktu dalam proses belajar-mengajar.	Fleksibel	11
	4.2. Fasilitas belajar	Sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar antara siswa dengan tutor.	Rendah	12

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu: (a) pedoman wawancara, (b) pedoman observasi, (c) dan pedoman studi dokumentasi.

Seiring dengan tujuan dari penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dikelompokkan dalam tiga bagian yang meliputi: studi pendahuluan, pengembangan, dan ujicoba. Dari setiap tahapan penelitian dipilih teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing.

Dalam studi pendahuluan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara digunakan untuk mengungkap penyelenggaraan pembelajaran di PAUD Kota Bandung, kebutuhan model yang diharapkan, dan rancang bangun atau lingkup isi draft model.

2. Observasi digunakan untuk melihat kondisi penyelenggaraan pembelajaran di PAUD tersebut dan pola penyelenggaraan pembelajarannya, dan pelaksanaan ujicoba draft model.
3. Dokumentasi digunakan di samping untuk melengkapi dan *cross check* data hasil wawancara dan observasi juga digunakan untuk mengungkap ketersediaan bahan/dokumen yang ada, sesuai dengan tahapan proses pembelajaran (tahapan perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran), pembelajaran dimaknai sebagai pelayanan pembelajaran dan bimbingan kompetensi kepada siswa (subjek).

Tahapan pengembangan model dilakukan dengan uji coba tahap satu dan uji coba tahap dua dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

1. Wawancara diberikan pada pengelola PAUD, penyelenggara pembelajaran untuk mengetahui kendala atau permasalahan mengenai penerapan draft model. Agar proses pengumpulan data melalui wawancara berlangsung dengan sistematis, maka penulis menyiapkan kisi-kisinya pada tabel 3.2.
2. Observasi dilakukan terhadap proses penerapan model konseptual untuk mengetahui apakah model konseptual diterapkan secara benar dan apakah model tersebut dapat meningkatkan interaksi pedagogis, serta mengetahui kendala yang dihadapi subjek. Agar proses pengumpulan data melalui observasi berlangsung dengan sistematis, maka penulis menyiapkan kisi-kisinya pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

NO	TOPIK PERTANYAAN	DESKRIPSI	KET.
1	Arti pembelajaran berlatar budaya lokal		
2	Dasar pertimbangan pembelajaran berlatar budaya		
3	Misi, visi, dan tujuan pembelajaran berlatar budaya di PAUD Kota Bandung		
4	Jumlah personel/pengelola pembelajaran		
5	Pengembangan kemampuan pengelola program pembelajaran di PAUD Kota Bandung		
6	Jenis program yang dikembangkan di PAUD Kota Bandung		
7	Dasar penetapan jenis program pembelajaran		
8	Potensi wilayah kerja dalam mendukung program pembelajaran		
9	Sasaran program pembelajaran		
10	Prioritas sasaran program program pembelajaran		
11	Jumlah sasaran program yang telah dan sedang mengikuti program pembelajaran		
12	Karakteristik sasaran program pembelajaran PAUD Kota Bandung		
13	Kurikulum program pembelajaran di PAUD Kota Bandung		
14	Pencapaian kurikulum PAUD Kota Bandung		
15	Hambatan dan tantangan yang dihadapi pada program pembelajaran PAUD Kota Bandung saat ini		

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi
Pedoman Observasi Interaksi Pedagogis Tutor dan Siswa

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan
Interaksi Pedagogis (<i>pedagogical interaction</i>)	1. Maksud dan tujuan (<i>aims and goals</i>)	1.1. Tujuan-tujuan belajar (<i>learning goals</i>)	Berorientasi disiplin dan isi ilmu vs. Berorientasi pada masalah dan kompetensi (<i>disciplinary and content oriented vs. problem and competency oriented</i>)	Apakah interaksi dibangun atas dasar tujuan?
		1.2. Luaran belajar (<i>learning outcomes</i>)	Mereproduksi konten vs. Pemecahan masalah kompleks (<i>reproduction of content vs. complex problem Solving</i>)	Apakah interaksi pedagogis direncanakan dengan luaran belajar tertentu? (apakah... lihat indikator)
		1.3. Pecahan dari tujuan-tujuan belajar (<i>granularity of learning goals</i>)	Rumusan masalah spesifik vs. Rumusan masalah holistik (<i>meticulous specifications vs. holistic problem Formulation</i>)	Apakah interaksi pedagogis dibangun berdasarkan rumusan spesifik atau holistik? (apakah... lihat indikator)
	2. Tugas, metode, media dan peran (<i>tasks, methods, media and roles</i>)	2.1. Tugas belajar (<i>learning tasks</i>)	Melahirkan pengetahuan vs. Pemecahan masalah (<i>reproduction of knowledge vs. problem solving</i>)	Apakah interaksi pedagogis yang terjadi mendukung tugas belajar? (apakah... lihat indikator)
		2.2. Materi/bahan	Mendukung	Apakah

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan
		belajar (<i>learning materials</i>)	transmisi pengetahuan vs. Mendukung aktivitas pemecahan masalah (<i>supporting transmission of knowledge vs. supporting problem-solving activity</i>)	interaksi pedagogis melalui materi/bahan mendukung apa? (apakah... lihat indikator)
		2.3. Peran guru (<i>role of teacher</i>)	Instruktur vs. Pelatih/mentor (<i>instructor vs. coach/mentor</i>)	Bagaimana peran guru dalam berinteraksi secara pedagogis dengan siswanya? (apakah... lihat indikator)
Lanjutan...		2.4. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Pembinaan perkembangan individu vs. Bertujuan seleksi sosial (<i>fostering individual development vs. aiming at social selection</i>)	Bagaimana model (bentuk) evaluasi yang dikembangkan dalam interaksi pedagogis antara guru terhadap siswa? (apakah... lihat indikator)
	3. Hubungan sosial (<i>social relationship</i>)	3.1. Hubungan sosial guru-siswa (<i>social relationship between teacher and student</i>)	Hirarkis vs. Partisipatif (<i>hierarchical vs. Participatory</i>)	Bagaimana gambaran hubungan sosial guru-siswa? (apakah hirarkis atau partisipatif? Lihat indikator)

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan
		3.2. Atmosfir belajar (<i>learning atmosphere</i>)	Kompetitif vs. Mendukung (<i>Competitive vs. Supportive</i>)	Bagaimana gambaran atmosfer belajar? (apakah... lihat indikator)
		3.3. Pengabdian guru (<i>dedication of teachers</i>)	Terkait isu-isu vs. Antusias (<i>Issue-related vs. Enthusiastic</i>)	Bagaimanan profil dedikasi guru? (apakah... lihat indikator)
	4. Sumberdaya (<i>resources</i>)	4.1. Fleksibilitas kerangka waktu mengajar dan belajar (<i>flexibility of time frame for teaching and learning</i>)	Kaku vs. Fleksibel (<i>Rigid vs. Flexible</i>)	Bagaimana bentuk interaksi pedagogis yang terjadi berkaitan dengan waktu? (apakah... lihat indikator)
		4.2. Fasilitas belajar (<i>learning facilities</i>)	Fleksibilitas disain ruang belajar yang tinggi vs. Rendah (<i>High vs. low design flexibility of learning spaces</i>)	Bagaimana disain ruang (fasilitas) belajar dalam rangka mendukung interaksi pedagogis? (apakah... lihat indikator)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah 12 PAUD yang berada di Kota Bandung. Kedua belas PAUD tersebut dibagi 2 kelompok. Enam PAUD sebagai kelas eksperimen dan enam PAUD lagi sebagai kelas kontrol. Penentuan

kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik random. Berikut ini pada tabel 3.4 disajikan 12 PAUD yang telah dibagi menjadi dua kelompok.

Dua belas PAUD tersebut dijadikan lokasi penelitian berdasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu sebagai berikut.

- Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman penulis sebagai pembina di salah satu PAUD tersebut.
- Adanya harapan dan motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan AUD.
- Tersedianya potensi lokal (budaya) yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kurikulum PAUD.

Tabel 3.4 Lokasi PAUD Subjek Penelitian

NO	KELOMPOK	
	PAUD EKSPERIMEN	PAUD KONTROL
1	PAUD Gemilang Jl. Moh. Toha Kec. Astana Anyar	PAUD Tunas Jati Babakan Jati Rt 2 RW 11 Kecamatan Batununggal
2	PAUD Mutiara Hati Jl. Cibarengkok RT 03 RW 07 Kecamatan Sukajadi	PAUD Nur Ikhlas Jl. Cipedes Tengah No. 42B Kecamatan Sukajadi
3	PAUD Kartini Jl. Sukawarna No. 3 RT 04 RW 01 Kecamatan Cicendo	PAUD Srikandi Jl. Husen Sastranegara
4	PAUD Tunas Harapan Jl. Sekeloa Tengah No. 92/152 C Kecamatan Coblong	PAUD Mentari Kp. Cirapuhan Rt 9 RW 1 Kecamatan Coblong
5	PAUD Sauyunan Jl. Sekepondok No. 26 Kecamatan Cibeunying Kidul	PAUD Al Balad Babakan Baru No. 35 RT 3 RW 11 Kecamatan Cibeunying Kidul
6	PAUD Citra Jl. Cinta Asih Selatan No. 4 Kecamatan Batununggal	PAUD Mutiara Bunda Jl. Sukabumi Dalam Kecamatan Batununggal

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis, sumber utama sebagai subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan PAUD Kota Bandung sebagaimana yang dirujuk pada lokasi penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Merujuk pada kerangka penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikemukakan Borg and Gall (1989, 2003), penelitian ini menggunakan istilah lokasi dan subjek penelitian, sebagai kancan dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kota Bandung. Pada tahap studi pendahuluan, lokasi dan subjek penelitian dipilih dengan prinsip *purposive sampling*, yaitu mempertimbangkan tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh data tentang model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis tutor dengan siswa.

Prosedur yang ditempuh agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan tahapan berikut ini. (1) pra lapangan; (2) kegiatan lapangan; dan (3) analisis intensif (Bogdan, 1972; Moleong, 1990). Atas dasar prosedur atau tahapan yang dikemukakan ahli penelitian kualitatif itu, maka prosedur atau langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan pra lapangan dilakukan dengan:

- 1) studi penjajagan ke arah fokus perumusan penelitian;
- 2) studi kepustakaan untuk menemukan teori dasar penelitian yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan;
- 3) menyusun kerangka konseptual pengembangan bersamaan dengan analisis data;
- 4) menyusun kerangka pokok acuan pelaksanaan penelitian sejak penyusunan proposal penelitian; dan
- 5) mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Orientasi Lapangan

Kegiatan orientasi lapangan diisi dengan langkah-langkah:

- 1) mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang dalam pelaksanaan penelitian;
- 2) mengumpulkan data awal secara intensif melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan data dasar dalam merumuskan strategi pengembangan program dan penentuan lokasi; dan
- 3) melakukan penentuan lokasi penelitian dengan cara mengadakan pertemuan dengan dengan *key informan* dan pejabat berwenang.

c. Penyusunan Program Kerja Penelitian

Penyusunan program kerja penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) mengidentifikasi penyelenggaraan pembelajaran di PAUD Kota Bandung yang dilakukan melalui survey lapangan pada lokasi penelitian dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum secara objektif.

- 2) merumuskan pengembangan program sebagai hasil penelitian, yaitu penyusunan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis yang mengacu kepada hasil penelitian lapangan dan kajian teoritik sebagai landasan model yang dapat dikembangkan;
- 3) melakukan sosialisasi program hasil penelitian untuk memperkenalkannya kepada para subjek penelitian sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada peneliti; dan
- 4) menentukan dan menunjuk salah seorang tutor yang akan melakukan uji coba model.

d. Implementasi Penelitian Lapangan

Kegiatan implementasi penelitian ini di lapangan adalah:

- 1) tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan tanggung jawab dan kewenangannya;
- 2) menginterpretasikan, menganalisis, dan memprediksi data dan informasi yang telah diperoleh;
- 3) memulai menulis laporan dengan selalu berupaya untuk melengkapi dan memperbaharui data (*check* dan *recheck*), serta mengadakan triangulasi dan member *check* hingga penelitian ini berakhir; dan
- 4) mengadakan supervisi, bimbingan, dan intervensi, berupa koordinasi secara intensif terhadap para pelaksana pembelajaran yang meliputi pengelola, tutor, dan siswa.

e. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak yang merupakan kegiatan akhir penelitian dilakukan melalui observasi partisipasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis dapat dikembangkan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

Khusus untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran berlatar budaya lokal yang dapat meningkatkan interaksi pedagogis tutor dengan siswa, digunakan observasi partisipasi dan wawancara tidak terstruktur. Observasi partisipasi dilaksanakan ketika studi pendahuluan dan selama proses uji coba pengembangan model. Aspek-aspek diobservasi adalah mekanisme proses pembelajaran. Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap pengurus PAUD.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan dan mengacu pada model analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengemukakan langkah analisis data yang terdiri atas tiga alur, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal yang sama pun diungkapkan Nasution (1988:129-130), yang mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data: data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi,

- dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.
2. Display Data: data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.
 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi: peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Proses mereduksi data merupakan langkah analisis melalui proses pemilihan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan sejak peneliti memasuki wilayah penelitian sampai pada akhir penelitian.

Demikian pula halnya pada saat pengumpulan data berlangsung. Penulis secara berkesinambungan melakukan reduksi data melalui kegiatan: membuat ringkasan, membuat kode, menelusuri kode, dan lain-lain. Proses reduksi merupakan langkah analisis dalam memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Proses reduksi juga dalam rangka memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bahkan sebaliknya bertentangan dengan fokus penelitian.

Data yang telah dipilah, kemudian disajikan dalam deskripsi penyajian data yang dibentuk dalam format teks naratif, tabel, matrik, bagan, dan lain-lain. Data-data tersebut diselaraskan dengan melihat keterkaitan antara data penelitian yang terkumpul dengan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan berulang kali, kontinyu, dan berkesinambungan.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian, maka dilakukan prosedur sebagai berikut.

1. Tahap Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.

2. Tahap Komparasi

Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori.

3. Tahap Penyajian Hasil Penelitian

Tahap ini dilakukan setelah analisis komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab problematik penelitian.